

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan fenomena yang ada dilapangan dan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Dengan demikian penelitian ini mendiskripsikandan menggambarkan data di lapangan dengan kata-kata mengenai peran kegiatan keagamaan (rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kota Kediri. Serta penelitian ini juga untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada dalam (Rohis) di SMAN 7 Kota Kediri, bentuk pengelolaan dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan keagamaan (rohis) dalam berperan meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMAN 7 Kediri. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitin yang bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena-fenomena atau peristiwa dari suatu hal yang dialami subyek, misalnya tingkah laku, pandangan, dan sebagainya. Dengan data-data yang diperoleh tidak memerlukan penghitungan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6

statistik dan tidak berupa angka-angka. Maka dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian yang dilakukan menelaah dengan menggambarkan atau menafsirkan berbagai temuan yang ada di dalam kegiatan keagamaan (Rohis) yang dapat membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri dengan memahami berbagai fenomena yang ada secara alamiah. Serta peneliti ingin menggali kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan (Rohis) di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

B. KEHADIRAN PENELITI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dan instrumen utama menjadi faktor terpenting dalam terlaksananya penelitian ini secara keseluruhan, serta sebagai peneliti secara penuh, yaitu dimana peneliti melakukan pengamatan secara penuh mengenai kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SMA Negeri 7 Kota Kediri, Jl. Penanggungan No.4, RT.34/RW.07, Desa Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Sedangkan mengenai waktu penelitian, dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yang dimulai bulan Maret hingga April 2020.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Observasi

Penelitian ini membutuhkan teknik pengumpulan data secara langsung dilapangan untuk menghasilkan penelitian yang diinginkan. Proses observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran secara rinci kegiatan-kegiatan apa saja dalam kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Serta untuk mengetahui sejauh mana peran kegiatan keagamaan tersebut untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Dan faktor apa yang menghambat dan mendukung kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

2. Teknik Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi atau pengamatan, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan sumber yang harus ada dalam sebuah penelitian, karena dengan teknik ini peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya yang ada dilapangan, serta akan mendapatkan data yang lebih luas dari sumber yang akan dicari. Teknik wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur, yang dimaksud dalam penelitian ini, peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan dicari. Dan teknik wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis.

3. Teknik Dokumentasi

Terakhir, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis data penelitian. Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian menjadi sebuah bukti nyata bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lokasi tersebut dan teknik ini menjadi penguat dari data-data yang diperoleh oleh peneliti. Adanya proses dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dengan observasi secara langsung dalam mendapatkan data. Dan dengan teknik ini peneliti akan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan peran kegiatan keagamaan (Rohis) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian kali ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mulai dari mengumpulkan sumber data baik melalui proses observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²² Dalam analisis data ini peneliti menganalisis dan menggambarkan fakta yang telah didapat selama penelitian di lapangan. Dan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 245

data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode tersebut selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah :

1. Menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
2. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian data, menyajikannya secara deskriptif.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori
4. Mengambil kesimpulan.²³

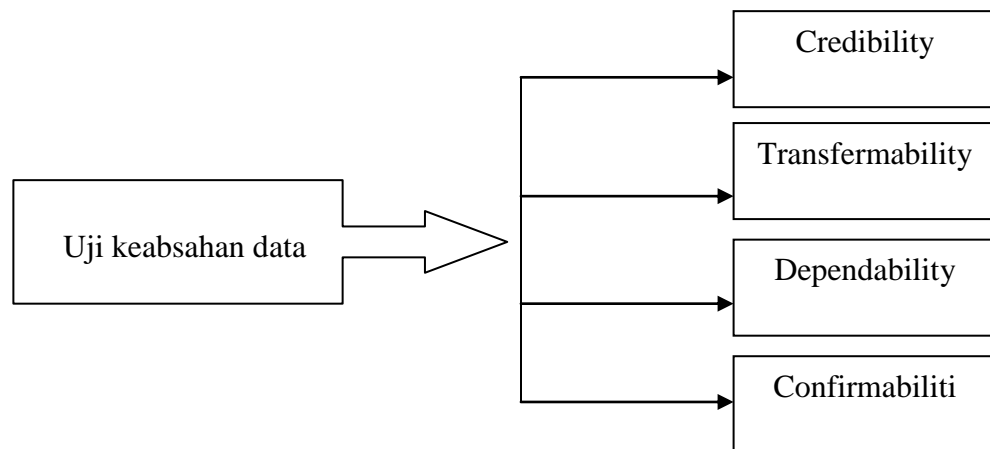
Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang telah didapat dari lapangan berdasarkan konsep yang ada sehingga dapat disajikan hasil penelitian tentang peran kegiatan keagamaan (Rohis) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMA Negeri 7 Kota Kediri.

F. UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validalitas dan reliabilitas. Validalitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 247

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²⁴ Selain itu, Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.²⁵ Dan uji keabsahan data dapat dilakukan dengan kriteria yang digunakan pada penelitian kualitatif, bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) credibility; (2) transfermability; (3) dependability; dan (4) confirmability.



Gambar 3.1: Kriteria Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

Keempat kriteria yang dipakai oleh para peneliti penganut paradigma kualitatif sebagaimana tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 269

²⁵ Hardani, Nur Hikmatul, dkk, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group , 2020), 198-199

1. Credibility

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

2. Transferability

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (di mana penelitian dilakukan) dapat diaplikasikan atau di transfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci.

3. Dependability

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak, seorang hendaknya melihat apakah si peneliti sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam (1) mengkonseptualisasikan rencana penelitian, (2) mengumpulkan data, dan (3) menginterpretasikan data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian yang ditulis.

4. Confirmability

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika “dependability audit” digunakan untuk menilai

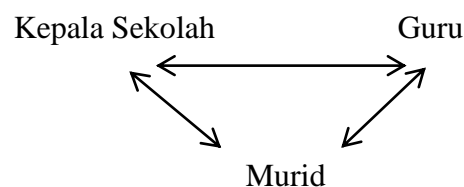
kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai dapat membuahkan hasil penelitian, maka “confirmability audit” dapat dilakukan bersamaan dengan “dependability audit”.²⁶

Dan juga, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁷

Selain itu, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dari sumber tersebut.



Gambar 3.2 Triangulasi sumber

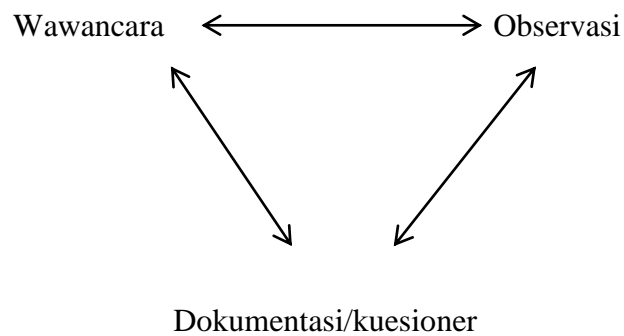
²⁶ Hardani, Nur Hikmatul, dkk, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group , 2020), 201-203

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 273

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian, kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar, kerana susut pandangnya berbeda-beda.

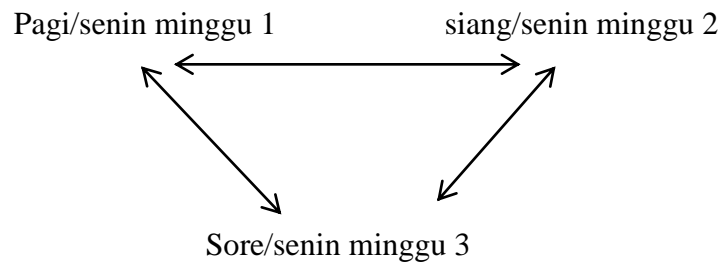


Gambar 3.3 Triangulasi teknik

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁹

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008) 274



Gambar 3.4 Triangulasi waktu

Selain menggunakan triangulasi, peneliti juga mengadakan *membercheck* untuk uji keabsahan data yang telah diperoleh. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³⁰ Dengan demikian data yang diperoleh telah disetujui oleh pihak pemberi data, maka kevalidan data semakin kuat karena data yang diberikan benar-benar telah disepakati oleh informan. Serta sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), 276